

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

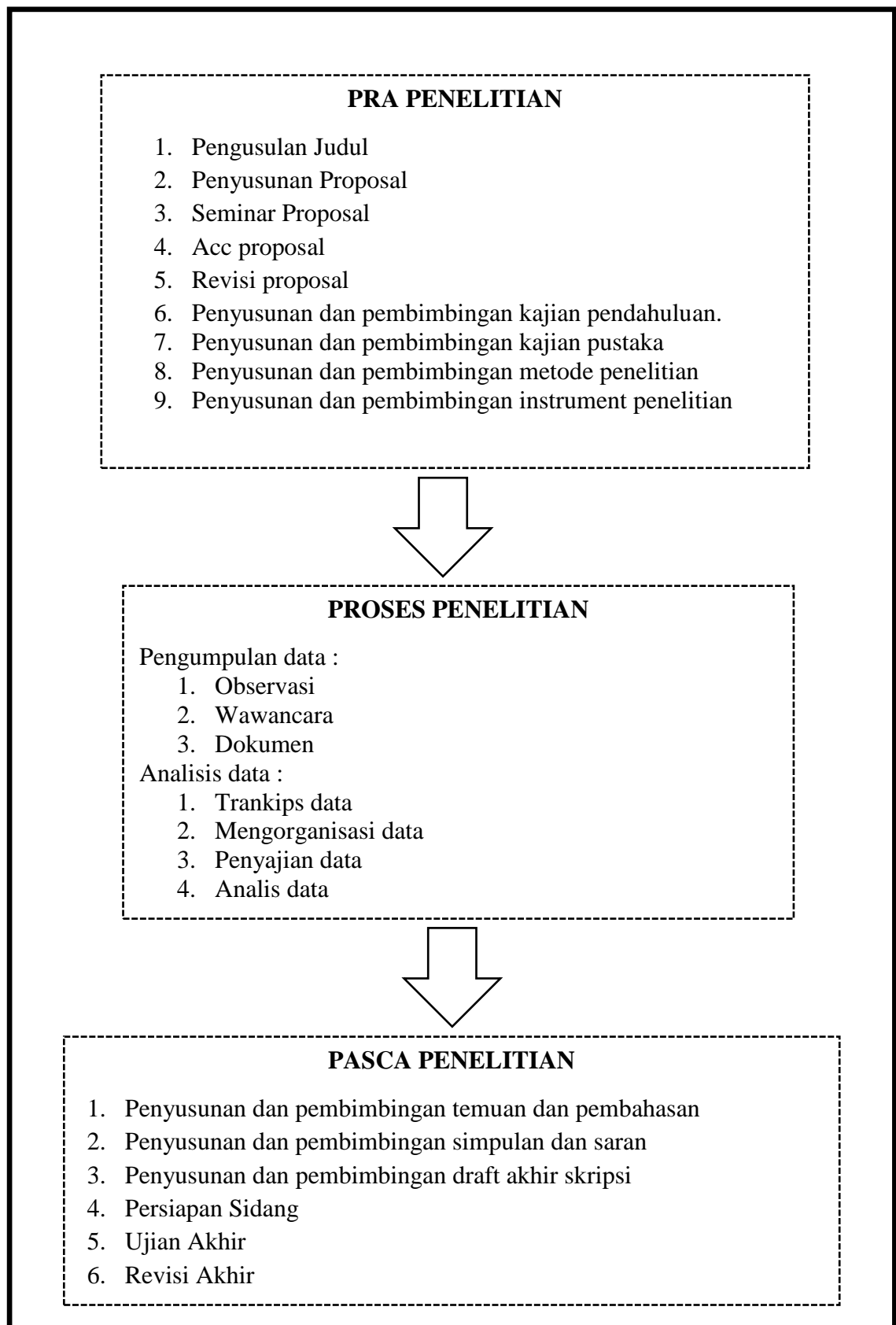
Menurut Nasution (2009, hlm. 27), desain penelitian berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian sosial adalah eksploratoris, deskriptif, dan eksperimental. 1) Penelitian Eksploratoris, menjajaki sesuatu yang belum dikenal atau sedikit dikenal. 2) Penelitian Deskriptif, mengadakan deskripsi guna memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. 3) Penelitian Eksperimental, mengadakan percobaan atau eksperimen, untuk mentes hipotesis. Suatu eksperimen dilakukan dalam kondisi di mana satu atau beberapa variabelnya dapat dikontrol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan dalam meneliti pada objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 13-15).

Desain penelitian berdasarkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan desain *case study* sebagai desain penelitian. Hal tersebut karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang ada. Selain itu data yang diperoleh bersumber dari laporan hasil pengamatan serta keterangan dari orang-orang yang tahu mengenai indikator yang diteliti oleh peneliti.

Desain *Case Study* merupakan bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek sosial. *Case Study* dapat dilakukan pada individu, kelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case Study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula menggambarkan keadaan yang ada. Bahan *case study* ini dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, serta laporan atau keterangan yang orang yang mengetahui mengenai hal tersebut (Nasution, 2009, hlm. 27-28).

**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**



Penelitian kualitatif dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan dan badan penelitian sebagai berikut :

*Pertama*, pra penelitian meliputi, pengusulan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, acc proposal, revisi proposal, penetapan dosen pembimbing skripsi, penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, penyusunan dan pembimbingan kajian pustaka, penyusunan dan pembimbingan metode penelitian, penyusunan dan pembimbingan instrumen penelitian, *Kedua*, proses penelitian meliputi, pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumen), dan analisis data (transkripsi data, mengorganisasi data, penyajian data, analisis data), *ketiga*, pasca penelitian meliputi, (penyusunan dan pembimbingan temuan serta pembahasan, penyusunan dan pembimbingan simpulan serta saran, penyusunan dan pembimbingan draft akhir skripsi, persiapan sidang, ujian akhir, dan revisi akhir).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian adalah orang yang mengambil bagian dalam proses penelitian, atau orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daarul Fikri Bandung, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Terpadu Daarul Fikri Bandung, orang tua (keluarga), serta SMP Islam Terpadu Daarul Fikri Bandung. Sedangkan Penelitian ini berlangsung di SMP Islam Terpadu Daarul Fikri Bandung, yang terletak di Jl. Komp. Daarul Fikri, Parongpong, Bandung Barat, Jawa Barat 40559 (022) 6646537.

### Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian

*Sumber. Map.google.co.id*



### C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (dalam Rakhmat, 1984, hlm. 99), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala. Observasi bukan hanya melihat, bukan hanya mengamati, bukan melulu menonton. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara (Afifuddin dan Saebani, 2009, hlm. 134).

Observasi atau pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara. Kalau wawancara dianggap sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipercaya, maka pengamatan tidak perlu dilakukan lagi. Namun, ada peneliti yang melakukan keduanya, karena ingin mendapatkan data yang

akurat dan terbukti dilapangan. Pemeriksaan ulang data dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan (Daniel, 2003, hlm. 147).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa ini menggunakan teknik observasi agar mengetahui bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa.

**Tabel 3.1 Aspek yang diobservasi**

No	Aspek yang diobservasi
1	Fasilitas Sekolah
2	Proses pembelajaran
3	Lingkungan Sekolah
4	Program sekolah
5	Kerja Sama antara sekolah dengan Keluarga
6	Pembiasaan akhlak mulia siswa

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, seperti penggunaan daftar pertanyaan. Dalam wawancara alat yang digunakan adalah alat pemandu (*interview guide*). Panduan atau pertanyaan pada kuesioner tersusun sedemikian rupa menurut urutan dan pengelolaan data yang diperlukan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif, atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Akurasi data dan kelengkapan data yang akan diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan si pewawancara. Apakah ia mempunyai teknik yang jitu untuk mengorek data, apakah ia mampu menguasai atau mengarahkan responden tertarik dan bersedia dengan senang hati meladeni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, atau apakah ia menguasai bahan yang akan ditanyakan (Daniel, 2003, hlm. 143).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui informasi dari informan yang dapat menjelaskan tentang masalah yang diteliti. Masalah-masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik wawancara ini meliputi apa tujuan kerjasama antara sekolah dengan keluarga, apa instrumental input dan environmental input dari kerjasama antara sekolah dengan keluarga, mengenai apa saja bentuk kerjasama anantara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa, serta mengenai proses, hasil dan tindak lanjut dari program kerjasama anantara sekolah dengan sekolah dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Hal ini dikarekan pengambilan data tidak memungkinkan dilakukan dengan teknik observasi saja, sehingga pengambilan data melalui wawancara dinilai efektif dan efisien.

**Tabel 3.2 Responden**

No	Responden
1	Kepala Sekolah
2	Wakasek kesiswaan
3	Wali kelas
4	Orang tua siswa
5	Siswa

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersipan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya sebagian besar data tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya (Bungin, 2007, hlm. 124-125).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti cenderung menggunakan teknik observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang diinginkan, namun juga tidak menutup kemungkinan proses pengambilan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumen ini peneliti lakukan guna mendapatkan data mengenai mengenai apa saja bentuk kerjasama antara

sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa, serta mengenai proses, hasil dan tindak lanjut dari program kerjasama antara sekolah dengan sekolah dalam pembinaan akhlak mulia siswa., sehingga data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat dikuatkan dengan adanya dokumen tersebut.

**Tabel 3.3 Jenis Dokumen**

No	Jenis Dokumen
1	Profil SMP IT Daarul Fikri Bandung
2	Standar Operasional prosedur Pengembangan Karakter
3	Laporan Perkembangan siswa
4	Buku pegangan siswa

#### **D. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Ada beberapa langkah analisis data kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, antara lain: (1) mengorganisasi data, (2) membuat kategori, (3) mereduksi data, (4) menyajikan data terfokus, (5) menganalisis data, (6) memaknai temuan penelitian (Musfiqon, 2012, hlm. 153-154).

Sesuai uraian di atas, pada tahap analisis data yang telah diperoleh di lapangan ini, peneliti melakukan transkripsi data terlebih dahulu yang kemudian melakukan pengorganisasian data, kemudian peneliti akan melakukan pengenalan dimana data akan dibaca kembali serta dianalisis.

Adapun kode-kode hasil penelitian yang telah penulis susun antara lain, WKS (Wawancara Kepala Sekolah), WG (Wawancara Guru), WS (Wawancara Siswa), WOS (Wawancara Orangtua Siswa), OBPS (Observasi Program Sekolah), OBLs (Observasi Lingkungan Sekolah), Dok (Dokumen)